

Dr. Rasimin, M.Pd.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Praktis Kualitatif



M. Rasimin, M.Pd.

METODOLOGI PENELITIAN: Pendekatan Praktis Kualitatif

Pendekatan Praktis Kualitatif

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang diatur dan diubah dari Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

Kutipan Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000, 00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000, 00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000. 000, 00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000, 00 (empat miliar rupiah).

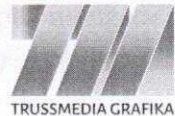
Dr. Rasimin, M.Pd.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Praktis Kualitatif

Editor:

Imam Subqi, M.Si



**METODOLOGI PENELITIAN:
Pendekatan Praktis Kualitatif**

Penulis:

Dr. Rasimin, M.Pd.

Editor:

Imam Subqi, M.Si.

Tata Letak & Rancang Sampul:

Bang Joedin

ISBN 978-602-5747-20-5

Cetakan I, 2018

Penerbit:

Mitra Cendikia

bekerjasama dengan

TRUSSMEDIA GRAFIKA Yogyakarta

Griya Purwa Asri I-305, Purwomartani, Kalasan

Sleman - Yogyakarta

Phone/WA. 0812.7020.6168

Email: omahjogja305

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Amien. Dengan proses yang panjang penyusunan buku yang berjudul metodologi penelitian ini akhirnya dapat diselesaikan atas kerja keras dan dukungan dari berbagai pihak.

Penyusunan buku ini merupakan upaya peningkatan ilmu pengetahuan, yang senantiasa menjadi tanggung jawab pelaku-pelaku masyarakat ilmiah yang selalu melakukan *up date* terutama dalam dunia pendidikan, kegiatan proses pembelajaran selalu memikirkan *transfer* ilmu dan pengetahuan yang disampaikan melalui kerangka acuan kurikulum sebagai *blue print* pendidikan tepat mengenai sasaran peserta didik, dan ukuran *standar koherenitas* antara muatan paedagogis dan materi belajar dengan daya

penangkapan peserta didik menjadi ukuran baku untuk menentukan keberhasilan dalam pembelajarannya. Metodologi penelitian merupakan mata kuliah wajib ditempuh setiap mahasiswa. Mata kuliah ini berusaha membekali mahasiswa untuk mengetahui dan memahami langkah-langkah dalam melakukan penelitian dan bagaimana penyusunan laporan penelitian, sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pengetahuan ilmiah.

Buku metodologi penelitian ini akan membahas tentang strategi dan teknik penelitian secara praktis melalui pendekatan kualitatif. Pemilihan materi metodologi penelitian ini didasarkan kurikulum di Perguruan Tinggi yang tidak hanya berbasis konten akan tetapi lebih kepada peningkatan kecakapan mahasiswa yang memiliki kompetensi dalam melakukan penelitian ilmiah guna memutakhirkan pengetahuan dan memanfaatkannya.

Buku ini berupaya menyumbangkan pemikirannya untuk mencari format yang baik dan relevan dalam melakukan berbagai penelitian. Buku ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk mengetahui tentang berbagai strategi dan teknik dalam melakukan penelitian. Kajiannya buku ini memuat tentang pendahuluan, ragam penelitian, epistemologi penelitian, paradigm penelitian, penelitian kualitatif, analisis metode kualitatif, hipotesis dan instrument penelitian, rancangan penelitian, penulisan karya ilmiah, penelitian tindakan kelas, dan penyusunan laporan penelitian. Kajian ini disesuaikan dengan perkembangan kurikulum di PTAI. Sehingga buku ini diharapkan

dapat mengisi dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kajian metode penelitian serta diharapkan mampu memberikan wawasan baru bagi mahasiswa dan dosen dalam menjalankan tugasnya.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini terutama penerbit *Mitra Cendikia* yang telah bersedia menerbitkan buku ini. Penulis menyadari sepenuhnya masih terdapat kekurangan dalam penulisan buku ini, untuk itu penulis berharap kritikan dan saran yang konstruktif untuk perbaikan masa yang akan datang.

Salatiga, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar..... v

Daftar Isi ix

BAB I

ARTI DAN PERANAN PENELITIAN 1

1. Pengertian Penelitian 1

2. Tujuan Penelitian 10

3. Kegunaan Hasil Penelitian..... 14

BAB II.....

RAGAM PENELITIAN..... 19

1. Ragam Penelitian menurut Bidang Ilmu 20

2. Ragam Penelitian menurut Pembentukan Ilmu 22

3. Ragam Penelitian menurut Bentuk data..... 23

4. Ragam Penelitian menurut Paradigma Keilmuan. 24

5. Ragam Penelitian menurut Strategi..... 26

BAB III

EPISTEMOLOGI PENELITIAN	33
1. Asumsi Dasar Epistimologi	33
2. Epistemologi Positivistik	36
3. Evaluasi Epistemologi Positivistik	42
4. Epistemologi Humanistik	47
5. Evaluasi Epistemologi Humanistik.....	53

BAB IV

PARADIGMA KUANTITATIF DAN KUALITATIF ..	59
1. Paradigmatik Positivisme dan Alamiah.....	61
2. Prosedur Penelitian Kualitatif	65
3. Pemilihan Metodologi Penelitian	69
4. Disain Penelitian Kualitatif.....	71
5. Metode Kualitatif dalam Pendidikan	77

BAB V

METODE PENELITIAN KUALITATIF	79
1. Hakekat Penelitian	79
2. Perbandingan Tataran Filosofis.....	88
3. Perbandingan Tataran Metodologis	90
4. Pemilihan Metodologi Penelitian	91
5. Karakteristik Penelitian Kualitatif.....	93
6. Penelitian Kualitatif: sebagai Proses	94
7. Pengumpulan Data Kualitatif	96
8. Tahap-Tahap Penelitian.....	98
9. Objektivitas, Validitas, dan Reliabilitas	101
10. Analisis dan Interpretasi Data	103
11. Penyusunan Rencana Penelitian	105

BAB VI

ANALISIS METODE KUALITATIF	109
1. Hakekat Analisis.....	109
2. Penelitian Kualitatif dan Kegunaannya.....	111
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kualitatif.....	115
4. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif.....	118
5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	128
6. Ciri-Ciri Metode Kualitatif.....	137
7. Analisis Data Kualitatif.....	140

BAB VII

HIPOTESIS DAN INSTRUMEN PENELITIAN	147
1. Hipotesis Penelitian.....	147
2. Jenis-Jenis Hipotesis.....	151
3. Variabel Penelitian.....	153
4. Skala Pengukuran Variabel.....	154
5. Definisi Operasional Variabel.....	156
6. Instrumen Penelitian.....	156
7. Kuesioner Penelitian.....	158
8. Langkah-langkah Penyusunan Kuesioner.....	158

BAB VIII

PENELITIAN TINDAKAN KELAS	169
1. Hakekat Penelitian Tindakan.....	169
2. Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan.....	176
3. Desain dan Prosedur Penelitian.....	178
5. Model-Model Penelitian Tindakan.....	187

BAB IX

PENULISAN KARYA ILMIAH BERBASIS RISET 189

1. Topik atau Judul	190
2. Latar belakang	192
3. Perumusan Masalah	195
4. Tujuan Penelitian	198
5. Kegunaan Penelitian	200
6. Studi Literatur.....	201
7. Kerangka Teori	203
8. Hipotesa	206
9. Metodologi.....	207
10. Tehnik Pengumpulan Data.	208
11. Analisa data	209
12. Kesimpulan	211
13. Lampiran.....	212
14. Kepustakaan	212

BAB X

PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN..... 215

1. Judul Laporan	216
2. Kata Pengantar	217
3. Daftar Isi.....	218
4. Pendahuluan	218
5. Tubuh Laporan.....	233
6. Kesimpulan	233
7. Lampiran.....	233
8. Kepustakaan	234

BAB XI

RANCANGAN PENELITIAN	235
1. Judul Penelitian	236
2. Latar Belakang Masalah.	238
3. Perumusan Masalah	241
4. Tujuan Penelitian	243
5. Kegunaan Penelitian.....	245
6. Tinjauan Pustaka/ Kerangka Teori	245
7. Masalah Hipotesa.....	248
8. Masalah Sampel.....	250
9. Masalah Instrumen.....	251
10. Masalah Pemilihan Lokasi.....	252
11. Analisa Data.....	252
DAFTAR PUSTAKA	255

1. Pengertian Penelitian

Rasa keingintahuan merupakan salah satu sifat dasar yang dimiliki setiap manusia di dunia ini. Sifat inilah yang mendorong manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Sifat keingintahuan ini mendorong manusia untuk mencari pengetahuan yang berguna bagi kehidupannya. Pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia adalah pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, masalah, strategi, dan lain-lain. Secara umum, ilmu pengetahuan dapat diartikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui proses penelitian dengan menggunakan metode ilmiah (Mullis, 1980). Ilmu pengetahuan adalah kumpulan

BAB I

ARTI DAN PERANAN PENELITIAN

1. Pengertian Penelitian

Rasa keingintahuan merupakan salah satu sifat dasar yang dimiliki setiap manusia di alam ini. Sifat tersebut akan mendorong manusia bertanya, dari mana ilmu pengetahuan itu didapatkan oleh manusia. Setiap manusia yang berakal sehat sudah pasti memiliki apa yang disebut dengan ilmu pengetahuan. Apakah ilmu pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip, maupun prosedur tentang suatu obyek. Secara umum ilmu pengetahuan dapat dimiliki berkat adanya pengalaman atau melalui interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Kleden (1983) mengatakan bahwa secara uni-

versal, terdapat tiga jenis pengetahuan yang selama ini mendasari kehidupan manusia yaitu: (1) logika yang dapat membedakan antara benar dan salah; (2) etika yang dapat membedakan antara baik dan buruk; serta (3) estetika yang dapat membedakan antara indah dan jelek. Kepekaan indra yang dimiliki, merupakan modal dasar dalam memperoleh pengetahuan tersebut. Secara prinsip pengetahuan manusia diperoleh dari panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa, dan indra peraba. Melalui fungsi indra tersebut pengalaman dan pengetahuan manusia diperoleh dari waktu ke waktu, dari sinilah pengalaman manusia selalu bertambah dan mengalami perkembangan sesuai dengan aktifitas manusia tiap harinya.

Kalau kita perhatikan dengan cara seksama, salah satu wujud pengetahuan yang dimiliki manusia adalah pengetahuan ilmiah yang lazim dikatakan sebagai ilmu, jika pengetahuan manusia tersebut dikaitkan dengan ilmu yang kita kenal dengan istilah riset atau penelitian. Hal demikian karena ilmu merupakan bagian pengetahuan, namun tidak semua pengetahuan yang dimiliki oleh manusia dapat dikatakan sebagai ilmu. Karena ilmu merupakan seperangkat pengetahuan yang didasari adanya teori kebenaran yaitu teori koherensi dan teori korespondensi. Dalam teori koherensi ditekankan bahwa sesuatu pernyataan dikatakan benar apabila pernyataan tersebut bersifat konsisten dengan pernyataan sebelumnya. Teori koherensi dalam wacana pengetahuan diperoleh melalui pendekatan logis atau berpikir secara rasional. Teori korespondensi

menyatakan bahwa suatu pernyataan dikatakan benar jika pernyataan tersebut didasarkan atas fakta, data atau realitas empiris. Dengan demikian teori koherensi dalam pengetahuan dapat diperoleh melalui pendekatan empirik yang bertitik tolak dari fakta empiris. Dengan demikian, kebenaran ilmu dalam teori korespondensi harus dapat dideskripsikan secara rasional dan dibuktikan sesuai dengan data empirik, tidak bisa dideskripsikan secara abstrak dalam wujud gagasan belaka.

Koherensi dan korespondensi mendasari bagaimana ilmu diperoleh telah melahirkan cara mendapatkan suatu kebenaran ilmiah. Proses untuk mendapatkan ilmu agar memiliki nilai kebenaran harus dilandasi dengan cara berpikir yang rasional berdasarkan logika dan berpikir empiris berdasarkan fakta. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu adalah dengan melalui jalan ilmiah yang lebih sering disebut dengan istilah penelitian. Terdapat banyak ahli yang memberikan definisi mengenai penelitian. Pengertian tersebut diberikan berdasarkan latar belakang keilmuan para ahli serta ditentukan dan tergantung terhadap sudut pandang masing-masing dalam melihat penelitian itu sendiri.

Mustofa (2000:143) mengatakan bahwa penelitian adalah proses yang sistematis untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah baru berdasarkan konsep tertentu dan didukung oleh fakta empiris. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian dapat didefinisikan sebagai upaya mencari jawaban yang benar atas suatu

masalah berdasarkan logika dan didukung oleh fakta-fakta empirik. Dapat pula dikatakan bahwa penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis melalui proses pengumpulan data, pengolahan data, serta menarik kesimpulan berdasarkan data menggunakan metode dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Oleh sebab itu karena penelitian merupakan cara untuk menemukan ilmu ilmiah baru, harus dilakukan secara sistematis, rasional dan bersifat empiris.

Pengertian diatas menyiratkan bahwa penelitian adalah langkah yang sistematis sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Penelitian merupakan penelaahan terkendali yang mengandung dua hal pokok yaitu logika berpikir dan data atau informasi yang dikumpulkan secara empiris (Sudjana, 2001). Logika berpikir tampak dalam langkah-langkah sistematis mulai dari pengumpulan, pengolahan, analisis, penafsiran dan pengujian data sampai diperolehnya suatu kesimpulan. Informasi dikatakan empiris jika sumber data menggambarkan fakta yang terjadi bukan sekedar pemikiran atau rekayasa dari peneliti. Penelitian menggabungkan cara berpikir rasional yang didasari oleh logika atau penalaran dan cara berpikir empiris yang didasari oleh fakta dan realita.

Penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran harus didasari oleh proses berpikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah. Metode ilmiah adalah kerangka landasan bagi terciptanya pengetahuan ilmiah. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode ilmiah mengandung dua unsur penting yakni pengamatan (*observation*) dan

penalaran (*reasoning*). Metode ilmiah didasari oleh pemikiran bahwa apabila suatu pernyataan ingin diterima sebagai suatu kebenaran maka pernyataan tersebut harus dapat diverifikasi atau diuji kebenarannya secara empirik berdasarkan fakta.

Kata penelitian atau riset dipergunakan dalam pembicaraan sehari-hari untuk memberikan pemahaman yang luas, yang dapat membuat bingung mahasiswa, guru, peneliti, dosen, bahkan para ilmuwan yang harus mempelajari arti kata tersebut dengan tanda-tanda atau petunjuk yang jelas untuk membedakan yang satu dengan yang lain. Dapat saja, sesuatu yang dulunya dikenali sebagai penelitian ternyata bukan, dan beberapa konsep yang salah tentunya harus dibuang dan diganti konsep yang benar.

Pada dasarnya, manusia selalu ingin tahu dan ini dapat mendorong manusia untuk bertanya dan mencari jawaban atas pertanyaan itu. Salah satu cara untuk mencari jawaban adalah dengan mengadakan penelitian. Cara lain yang lebih mudah, tentunya adalah dengan bertanya pada seseorang atau bertanya pada buku, tapi kita tidak selalu dapat mendapat jawaban, atau kita mungkin mendapatkan jawaban tapi tidak meyakinkan. Pengertian penelitian sering dicampuradukkan dengan pengumpulan data atau informasi, studi pustaka, kajian dokumentasi, penulisan makalah, perubahan kecil pada suatu produk, dan sebagainya. Kata penelitian atau riset sering dikonotasikan dengan bekerja secara eksklusif menyendiri di laboratorium, di perpustakaan, dan lepas dari kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai tesis diatas dapat memberikan kejelasan antara pengertian tentang penelitian serta dapat membedakannya dengan hal-hal yang bukan penelitian. Salim (2006:47) memberikan batasan penelitian adalah proses yang sistematis meliputi pengumpulan dan analisis informasi (data) dalam rangka meningkatkan pengertian kita tentang fenomena yang kita minati atau menjadi perhatian kita. Deddy (2001:73) juga memberikan penekanan bahwa penelitian merupakan proses kritis untuk mengajukan pertanyaan dan berupaya untuk menjawab pertanyaan tentang fakta dan data. Sebagaimana yang telah disebutkan, ada kemungkinan bahwa pada masa lalu, kita mendapatkan berbagai konsep atau pengertian tentang penelitian, yang memungkinkan sebagian dari pengertian tersebut merupakan konsep yang kurang tepat atau bahkan salah tafsir. Untuk memperjelas hal tersebut, di bawah ini dikaji pengertian yang salah tentang penelitian menurut para akademisi.

Secara umum, berdasar konsep-konsep yang kurang tepat atau salah tentang penelitian, maka terdapat beberapa pengertian yang perlu digarisbawahi tentang pengertian penelitian dibawah ini:

- (1) Penelitian bukan hanya mengumpulkan informasi (data)
- (2) Penelitian bukan hanya memindahkan fakta dari suatu tempat ke tempat lain
- (3) Penelitian bukan hanya membongkar-bongkar mencari informasi
- (4) Penelitian bukan suatu kata besar untuk menarik perhatian.

Coba kita teliti lebih jauh akan kesalahan pengertian penelitian sebagaimana yang dijelaskan di bawah ini.

1. Penelitian bukan hanya mengumpulkan informasi (data)

Pernah suatu ketika, seorang mahasiswa mengajukan usul/proposal penelitian untuk meneliti sudut kemiringan sebuah menara pemancar TV di kotanya. Ia mengusulkan untuk menggunakan peralatan canggih dari bidang ke-teknikan untuk mengukur kemiringan menara tersebut. Meskipun peralatannya canggih, tetapi yang ia lakukan sebenarnya hanyalah suatu *survei* (pengumpulan data/informasi) saja, yaitu mengukur kemiringan menara tersebut, dan survei itu bukan penelitian (tapi bagian dari suatu penelitian). Para siswa suatu SD kelas 4 diajak gurunya untuk melakukan penelitian di perpustakaan. Salah seorang siswa mempelajari tentang Columbus dari beberapa buku. Sewaktu pulang ke rumah, ia melapor kepada ibunya bahwa ia baru saja melakukan penelitian tentang Columbus. Sebenarnya, yang ia lakukan hanya sekedar mengumpulkan informasi, bukan penelitian. Mungkin gurunya bermaksud untuk mengajarkan keahlian mencari informasi dari pustaka (*reference skills*).

2. Penelitian bukan hanya memindahkan fakta dari suatu tempat ke tempat lain

Seorang mahasiswa telah menyelesaikan sebuah makalah tugas penelitian tentang teknik -teknik pembangunan bangunan tinggi di Jakarta. Ia telah berhasil mengumpulkan

banyak artikel dari suatu majalah konstruksi bangunan dan secara sistematis melaporkannya dalam makalahnya, dengan disertai teknik acuan yang benar. Ia mengira telah melakukan suatu penelitian dan menyusun makalah penelitian. Sebenarnya, yang ia lakukan hanyalah: mengumpulkan informasi/data, merakit kutipan-kutipan pustaka dengan teknik pengacuan yang benar. Untuk disebut sebagai penelitian, yang dikerjakannya kurang satu hal, yaitu: interpretasi data. Hal ini dapat dilakukan dengan cara antara lain menambahkan misalnya: Fakta yang terkumpul menunjukkan indikasi bahwa faktor x dan y sangat mempengaruhi cara pembangunan bangunan tinggi di Jakarta. Dengan demikian, ia bukan hanya memindahkan informasi, data, fakta dari artikel majalah ke makalahnya, tapi juga menganalisis informasi, data, fakta sehingga ia mampu untuk menyusun interpretasi terhadap informasi, data, fakta yang terkumpul tersebut.

3. Penelitian bukan hanya membongkar-bongkar mencari informasi

Seorang Menteri menyuruh stafnya untuk memilihkan empat buah kotamadya (di wilayah Indonesia bagian timur) yang memenuhi beberapa kriteria untuk diberi bantuan pembangunan prasarana dasar perkotaan. Stafnya tersebut berpikir bahwa ia harus melakukan penelitian. Ia kemudian pergi ke Kantor Statistik, membongkar arsip/dokumen statistik kotamadya-kotamadya yang ada di wilayah IBT tersebut. Dengan membandingkan data statistik yang terkumpul dengan kriteria yang diberi oleh Menteri, ia berhasil

memilih empat kotamadya yang paling memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Staf tersebut melaporkan hasil penelitiannya ke Menteri. Sebenarnya yang dilakukan oleh staf tersebut hanyalah mencari data (*data searching, rummaging*) dan mencocokkannya (*matching*) dengan kriteria, dan itu bukan penelitian.

4. Penelitian bukan suatu kata besar untuk menarik perhatian

Kata penelitian sering dipakai oleh surat kabar, majalah populer, dan iklan untuk menarik perhatian atau mendramatisir. Misalnya, berita di surat kabar: Presiden akan melakukan penelitian terhadap Pangdam yang ingin mreteli kekuasaan Presiden. Contoh lain: berita Semua anggota DPRD tidak perlu lagi menjalani penelitian khusus (litsus). Contoh lain lagi: Produk ini merupakan hasil penelitian bertahun-tahun (padahal hanya dirubah sedikit formulanya dan namanya diganti agar konsumen tidak bosan).

Menurut Glencol (1989: 5) penelitian adalah suatu *proses* untuk mencapai (secara sistematis dan didukung oleh data) jawaban terhadap suatu pertanyaan, penyelesaian terhadap permasalahan, atau pemahaman yang dalam terhadap suatu fenomena. Proses tersebut, yang sering disebut sebagai *metodologi penelitian*, mempunyai delapan macam karakteristik, yang harus diketahui, yaitu:

- 1) Penelitian dimulai dengan suatu pertanyaan atau permasalahan.
- 2) Penelitian memerlukan pernyataan yang jelas tentang tujuan.

- 3) Penelitian mengikuti rancangan prosedur yang spesifik.
- 4) Penelitian biasanya membagi permasalahan utama menjadi sub-sub masalah yang lebih dapat dikelola.
- 5) Penelitian diarahkan oleh permasalahan, pertanyaan, atau hipotesis penelitian yang spesifik.
- 6) Penelitian menerima asumsi kritis tertentu.
- 7) Penelitian memerlukan pengumpulan dan interpretasi data dalam upaya untuk mengatasi permasalahan yang mengawali penelitian.
- 8) Penelitian adalah, secara alamiahnya, berputar secara siklus; atau lebih tepatnya,

2. Tujuan Penelitian

Seperti dijelaskan di atas, penelitian berkaitan dengan pertanyaan atau keinginan tahu manusia (yang tidak ada hentinya) dan upaya (terus menerus) untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dengan demikian, tujuan terujung suatu penelitian adalah untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan menemukan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan penelitian tersebut. Tujuan dapat beranak cabang yang mendorong penelitian lebih lanjut. Tidak satu orangpun mampu mengajukan semua pertanyaan, dan demikian pula tak seorangpun sanggup menemukan semua jawaban bahkan hanya untuk satu pertanyaan saja. Maka, kita perlu *membatasi* upaya kita dengan cara membatasi tujuan penelitian. Terdapat bermacam tujuan penelitian menurut

Nazir (2009:26) dipandang dari usaha untuk membatasi ini, yaitu: eksplorasi (*exploration*), deskripsi (*description*), prediksi (*prediction*), eksplanasi (*explanation*) dan aksi (*action*). Penjelasan untuk tiap macam tujuan diberikan di bawah ini. Tapi perlu kita ingat bahwa penentuan tujuan, salah satunya, dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan yang terkait dengan permasalahan yang kita hadapi (*state of the art*). Misal, bila masih samarsamar, maka kita perlu bertujuan untuk menjelajahi (eksplorasi) dulu. Bila sudah pernah dijelajahi dengan cukup, maka kita coba terangkan (deskripsikan) lebih lanjut.

a. Eksplorasi.

Seperti disebutkan di atas, bila kita ingin menjelajahi (mengeksplorasi) suatu topik (permasalahan), atau untuk mulai memahami suatu topik, maka kita lakukan penelitian eksplorasi. Penelitian eksplorasi (menjelajah) berkaitan dengan upaya untuk menentukan apakah suatu fenomena ada atau tidak. Penelitian yang mempunyai tujuan seperti ini dipakai untuk menjawab bentuk pertanyaan, Apakah X ada/terjadi?. Contoh penelitian sederhana (dalam ilmu sosial): Apakah laki-laki atau wanita mempunyai kecenderungan duduk di bagian depan kelas atau tidak? Bila salah satu pihak atau keduanya mempunyai kecenderungan itu, maka kita mendapati suatu fenomena (yang mendorong penelitian lebih lanjut). Penelitian eksplorasi dapat juga sangat kompleks. Umumnya, peneliti memilih tujuan eksplorasi karena tugas macam maksud, yaitu: (a) memuaskan keingintahuan awal dan nantinya ingin lebih memahami,

(b) menguji kelayakan dalam melakukan penelitian/studi yang lebih mendalam nantinya, dan (c) mengembangkan metode yang akan dipakai dalam penelitian yang lebih mendalam. Hasil penelitian eksplorasi, karena merupakan penelitian penjelajahan, maka sering dianggap tidak memuaskan. Kekurang-puasan terhadap hasil penelitian ini umumnya terkait dengan masalah sampling. Tapi perlu kita sadari bahwa penjelajahan memang berarti pembukaan jalan, sehingga setelah pintu terbuka lebar-lebar maka diperlukan penelitian yang lebih mendalam dan terfokus pada sebagian dari ruang di balik pintu yang telah terbuka tadi.

b. Deskripsi.

Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain. Sebagai contoh, meneruskan contoh pada bahasan penelitian eksplorasi di atas, yaitu misal: ternyata wanita lebih cenderung duduk di bagian depan kelas daripada laki-laki, maka penelitian lebih lanjut untuk lebih memerinci: misalnya, apa batas atau pengertian yang lebih tegas tentang bagian depan kelas? Apakah duduk di muka tersebut berkaitan dengan macam mata pelajaran? tingkat kemenarikan guru yang mengajar? ukuran kelas? Penelitian deskriptif menangkap ciri khas suatu obyek, seseorang, atau suatu kejadian pada waktu data dikumpulkan, dan ciri khas tersebut mungkin berubah dengan perkembangan waktu. Tapi hal ini bukan berarti hasil penelitian waktu lalu tidak berguna, dari hasil-hasil tersebut kita dapat melihat

perkembangan perubahan suatu fenomena dari masa ke masa.

c. **Prediksi.**

Penelitian prediksi berupaya mengidentifikasi hubungan (keterkaitan) yang memungkinkan kita berspekulasi (menghitung) tentang sesuatu hal (X) dengan mengetahui (berdasar) hal yang lain (Y). Prediksi sering kita pakai sehari-hari, misalnya dalam menerima mahasiswa baru, kita gunakan skor minimal tertentu—yang artinya dengan skor tersebut, mahasiswa mempunyai kemungkinan besar untuk berhasil dalam studinya (prediksi hubungan antara skor ujian masuk dengan tingkat keberhasilan studi nantinya).

d. **Eksplanasi.**

Penelitian eksplanasi mengkaji hubungan sebab-akibat diantara dua fenomena atau lebih. Penelitian seperti ini dipakai untuk menentukan apakah suatu eksplanasi (keterkaitan sebab-akibat) valid atau tidak, atau menentukan mana yang lebih valid diantara dua (atau lebih) eksplanasi yang saling bersaing. Penelitian eksplanasi (menerangkan) juga dapat bertujuan menjelaskan, misalnya, mengapa suatu kota tipe tertentu mempunyai tingkat kejahatan lebih tinggi dari kota-kota tipe lainnya. Catatan: dalam penelitian deskriptif hanya dijelaskan bahwa tingkat kejahatan di kota tipe tersebut berbeda dengan di kota-kota tipe lainnya, tapi tidak dijelaskan mengapa (hubungan sebab-akibat) hal tersebut terjadi.

e. Aksi

Penelitian aksi (tindakan) dapat meneruskan salah satu tujuan di atas dengan penetapan persyaratan untuk menemukan solusi dengan bertindak sesuatu. Penelitian ini umumnya dilakukan dengan eksperimen tindakan dan mengamati hasilnya; berdasar hasil tersebut disusun persyaratan solusi. Misal, diketahui fenomena bahwa meskipun suhu udara luar sudah lebih dingin dari suhu ruang, orang tetap memakai AC (tidak mematikannya). Dalam eksperimen penelitian tindakan dibuat berbagai alat bantu mengingatkan orang bahwa udara luar sudah lebih dingin dari udara dalam. Ternyata dari beberapa alat bantu, ada satu yang paling dapat diterima. Dari temuan itu disusun persyaratan solusi terhadap fenomena di atas.

3. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian, antara lain berupa teori, disumbangkan ke khazanah ilmu pengetahuan, sedangkan ilmu yang ada di khazanah tersebut dimanfaatkan oleh para perancang, perencana, pengembang untuk melakukan kegiatan dalam bidang keahliannya. Menurut Zeisel (1981), perancangan mempunyai tiga langkah utama, yaitu: *imaging*, *presenting* dan *testing*, sedangkan *imaging* dilakukan berdasar *empirical knowledge*. Perancangan, perencanaan, pengembangan, selain menggunakan pengetahuan dari khazanah ilmu pengetahuan, juga mempertimbangkan hal-hal lain, seperti estetika, perhitungan ekonomis, dan kadang pertimbangan politis, dan lain-lain. Terhadap hasil perencanaan,

perancangan, pengembangan juga dapat dilakukan penelitian evaluasi yang hasilnya juga akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Terdapat empat langkah pokok metode ilmiah yang akan mendasari langkah-langkah penelitian yaitu:

- a. *Merumuskan masalah*; mengajukan pertanyaan untuk dicari jawabannya. Tanpa adanya masalah tidak akan terjadi penelitian, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah. Rumusan masalah penelitian pada umumnya diajukan dalam bentuk pertanyaan..
- b. *Mengajukan hipotesis*; mengemukakan jawaban sementara (masih bersifat dugaan) atas pertanyaan yang diajukan sebelumnya. Hipotesis penelitian dapat diperoleh dengan mengkaji berbagai teori berkaitan dengan bidang ilmu yang dijadikan dasar dalam perumusan masalah. Peneliti menelusuri berbagai konsep, prinsip, generalisasi dari sejumlah literatur, jurnal dan sumber lain berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kajian terhadap teori merupakan dasar dalam merumuskan kerangka berpikir sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai alternatif jawaban atas masalah.
- c. *Verifikasi data*; mengumpulkan data secara empiris kemudian mengolah dan menganalisis data untuk menguji kebenaran hipotesis. Jenis data yang diperlukan diarahkan oleh makna yang tersirat dalam rumusan hipotesis. Data empiris yang diperlukan adalah

data yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Dalam hal ini, peneliti harus menentukan jenis data, dari mana data diperoleh, serta teknik untuk memperoleh data. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan cara-cara tertentu yang memenuhi kesahihan dan keterandalan sebagai bahan untuk menguji hipotesis.

- d. *Menarik kesimpulan*; menentukan jawaban-jawaban definitif atas setiap pertanyaan yang diajukan (menerima atau menolak hipotesis). Hasil uji hipotesis adalah temuan penelitian atau hasil penelitian. Temuan penelitian dibahas dan disintesis kemudian disimpulkan. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian yang disusun dalam bentuk proposisi atau pernyataan yang telah teruji kebenarannya.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, penelitian ilmiah merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengkaji dan memecahkan suatu masalah menggunakan prosedur sistematis berlandaskan data empirik. Berdasarkan proses tersebut di atas, mulai dari langkah kajian teori sampai pada perumusan hipotesis termasuk berpikir rasional atau berpikir deduktif. Sedangkan dari verifikasi data sampai pada generalisasi merupakan proses berpikir induktif. Proses tersebut adalah wujud dari proses berpikir ilmiah. Itulah sebabnya penelitian dikatakan sebagai operasionalisasi metode ilmiah.

Untuk mendapatkan kebenaran ilmiah, penelitian harus mengandung unsur keilmuan dalam aktivitasnya. Penelitian yang dilaksanakan secara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada karakteristik keilmuan yaitu: (1) Rasional: penyelidikan ilmiah adalah sesuatu yang masuk akal dan terjangkau oleh penalaran manusia, (2) Empiris: menggunakan cara-cara tertentu yang dapat diamati orang lain dengan menggunakan panca indera manusia, dan (3) Sistematis: menggunakan proses dengan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian dikatakan tidak ilmiah jika tidak menggunakan penalaran logis, tetapi menggunakan prinsip kebetulan, coba-coba, spekulasi. Cara-cara seperti ini tidak tepat digunakan untuk pengembangan suatu profesi ataupun keilmuan tertentu. Suatu penelitian dikatakan baik (dalam arti ilmiah) jika mengikuti cara-cara yang telah ditentukan serta dilaksanakan dengan adanya unsur kesengajaan bukan secara kebetulan.

Dalam keseharian sering ditemukan konsep-konsep yang kurang tepat dalam memaknai penelitian antara lain:

- a. Penelitian bukan sekedar kegiatan mengumpulkan data atau informasi. Misalnya, seorang kepala sekolah bermaksud mengadakan penelitian tentang latar belakang pendidikan orang tua siswa di sekolahnya. Kepala sekolah tersebut belum dapat dikatakan melakukan penelitian tetapi hanya sekedar mengumpulkan data atau informasi saja. Pengumpulan data hanya merupakan salah satu bagian

kegiatan dari rangkaian proses penelitian. Langkah berikutnya yang harus dilakukan kepala sekolah agar kegiatan tersebut menjadi penelitian adalah menganalisis data. Data yang telah diperolehnya dapat digunakan misalnya untuk meneliti pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

- b. Penelitian bukan hanya sekedar memindahkan fakta dari suatu tempat ke tempat lain. Misalnya seorang pengawas telah berhasil mengumpulkan banyak data dan informasi tentang implementasi MBS di sekolah binaanya dan menyusunnya dalam sebuah laporan. Kegiatan yang dilakukan pengawas tersebut bukanlah suatu penelitian. Laporan yang dihasilkannya juga bukan laporan penelitian. Kegiatan dimaksud akan menjadi suatu penelitian ketika pengawas yang bersangkutan melakukan analisis data lebih lanjut sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Misalnya: (1) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi MBS; atau (2) faktor-faktor penghambat implementasi MBS serta upaya mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik (ed) 1979. *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES
- Ancok, D. 1997. *Teknik Penyusunan Skala Pengukur*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada
- Miles, B & Huberman, A. Michael. 1994. *Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publications International Educational and Professional Publisher.
- Brannen, Yulia, 1997. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, terjemahan H. Nuktah Arfawie Kurde (at all), Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deddy Mulyana, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Denzin K. Norman and Lincoln S. Yvonna (eds). 1994. *Hand Book of Qualitative Research*, London: Sage Publications.

- Effendi, Sofian (ed). 1989. *Prinsip-prinsip Analisa Data*. Jakarta: LP3ES.
- _____. 1989. *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta.
- Eriyanto, 1999. *Metodologi polling: memberdayakan Suara Rakyat*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto, 1999. *Metodologi Polling Memberdayakan Suara Rakyat*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gadamer, Hans-George, 2004. *Truth and Method*, diterjemahkan "Kebenaran dan Metode: Pengantar Filsafat Hermeneutika, Ahmad Sahidah (terj). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Geertz, Clifford, 1960. *The Religion of Java*, alih Bahasa oleh Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial: *Abangan, Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya..
- Gibbons. T. Michael.(ed.). 2002. *Telaah Hermeneutis Wacana Sosial-Politik Kontemporer Tafsir Politik* . Judul Asli *Interpreting Politics*, Noer Zaman (terj). Yogyakarta: Qalam.
- Glencol, Illionis. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Hastono, S.P. 2001. *Modul Analisa Data*. Depok:: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Imron Arifin (ed). 1996. *Penelitian Kualitatif dalam ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada.
- Kleden, Ignas, 1983. *Teori Ilmu Sosial Sebagai variable Sosial: Suatu Tinjauan Filsafat Sosial*. Jakarta:LP3ES.
- Lili Rasjidi, Lili (ed). 1991. *Manajemen Riset Antardisiplin*.

- Bandung: Rosda Karya.
- Mas'ood, Mochtar (et.all), 1997. *Laporan Akhir Perilaku Kekerasan Kolektif: Kondisi dan Pemicu*, Kerjasama antara Pusat Penelitian Pembangunan Pedesaan dan Kawaan Universitas Gadjah Mada dengan Departemen Agama Republik Indonesia.
- Miles, Matthew and Huberman, Michel.1992. *Qualitative data Analysis*, terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- _____. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Mueller, D.J. 1992. *Mengukur Sikap Sosial*. Jakarta: Bumi aksara.
- Muhadjir, Noeng. 2001. *Filsafat Ilmu, Positivisme, Post Positivisme dan Post Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhajir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta:Rake Sarasin.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

Jakarta: Rineka Cipta.

- Palmer, E. Richard. 2003. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Musnur Hery & Damanhuri Muhammed (terj). Yogyakarta: Pustakan Pelajar.
- Peursen, Van, 1985. *Susunan Ilmu Pengetahuan; Sebuah Pengantar Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Pratiknya, A.W. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto. 1997. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Salim, Agus (ed.). 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Salim, Agus (penyunting). 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial (Pemikiran Norman K. Denzin & Egon Guba, dan Penerapannya)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Spradley, James P, 1997. *Metode Etnografi*, Misbah Zulfa (terj). Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Strauss, Anselm & Corbin, Yuliet, 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teorisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Turner S, Bryan, 1984. *Weber and Islam*, diterjemahkan oleh G.A. Ticoalu, *Sosiologi Islam Suatu Telaah Analisis Atas Tesa Sosiologi Weber*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Turner.S, Bryan. 1984. *Sosiologi Islam Suatu Telaah Analisis Atas Tesa Sosiologi Weber*. Jakarta: Rajawali.
- Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Winarno, Yunita T. dkk (eds). 2004. *Karya Tulis Ilmiah Sosial Menyiapkan, Menulis, dan Mencermatinnya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



Dr. Rasimin, M.Pd., lahir di Pati, Jawa Tengah. Kini ia tinggal di Salatiga. Menyelesaikan Program Sarjana di STAIN Kudus (2001), dan Pasca-sarjana Universitas Negeri Semarang (2003), dan Program Doktor di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung (2011). Aktifitas dan pengalaman diantaranya adalah Ketua Yayasan Perguruan Islam Cendikia Kabupaten Pemalang (2008-Sekarang).

Aktifitas menulis di berbagai media dan jurnal ilmiah. Karya-karya yang telah diterbitkan antara lain: *Belajar Pe De* (2008), *Pendidikan IPS* (2009), *Pembelajaran IPS* (2009), *Antropologi Pendidikan* (2010), dll.

Diklat yang pernah diikuti, antara lain: *Workshop* Dosen Pendidikan Kewargaan PTAI se-Indonesia, di Jakarta (2007), *Workshop* Pembelajaran Multimedia, di Semarang (2008), *Workshop* KBK Perguruan Tinggi Agama Islam, di Jakarta (2008), *Diklat* Metodologi Penelitian di Jakarta (2008), Seminar Nasional dan Internasional, dll.



Griya Purwa Asri I-305, Purwomartani
Kalasan, Sleman - Yogyakarta
Phone/WA. 0812.7020.6168
Email: omahjogja305@gmail.com

ISBN 978-602-5747-20-5



9 786025 747205